

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Beragam budaya yang dimiliki pada setiap daerah memformulasikan sinergisitas penerapan kurikulum pada pondok pesantren. Pendekatan budaya dan pemikiran Islam tradisional digunakan untuk merumuskan kajian tersebut. Eksistensi pondok pesantren, madrasah diniyah, sampai *Ma'had Aly*, tidak bisa dilepaskan dari sejarah perkembangan Islam bumi nusantara ini. Semenjak Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 71 Tahun 2015 diberlakukan, banyak pondok pesantren yang mulai membuka perguruan tinggi dengan konsep *Ma'had Aly*.

Demi pencapaian tujuan visi, terdapat faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan baik lembaga maupun dari pihak sekolah, yaitu faktor kepemimpinan. Faktor ini sangatlah berpengaruh bagi institusi lembaga demi berjalannya keteraturan proses pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan. Semua rangkaian tersebut merupakan hasil rumusan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dimanapun, misi *stakeholders* adalah berusaha menjalin efektivitas terhadap berbagai orang yang terjun sebagai pemegang perannya masing-masing dalam rangka pencapaian visi. Seperti ungkapan Freeman, "Stakeholder adalah seseorang yang berusaha mencapai sesuatu atau malah kehilangan sesuatu dari hasil

proses yang telah direncanakan maupun proyek”¹ demi tercapai keinginan tersebut, seorang pemimpin pendidikan yang kaya ide itulah yang sangat dibutuhkan dan berani mengambil kebijakan-kebijakan strategis. Hal ini telah ditegaskan dalam surah Al-Baqarah: 166 sebagai berikut,

إِذْ تَبَرَّأَ الَّذِينَ اتُّبِعُوا مِنَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا وَرَأَوُا الْعَذَابَ وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ
الْأَسْبَابُ

Artinya: “Apabila orang-orang yang diikuti berlepas diri dari orang-orang yang diikuti, dan mereka melihat azab; dan ketika segala hubungan antara mereka itu terputus.”²

Pemimpin adalah penanggung jawab atas segala aktifitas yang dijalankan bahawahanya. Oleh sebab itu dibutuhkan rumusan dan kebijakan strategis agar kerjasama selalu berjalan dengan baik.

Ma'had Aly merupakan lembaga yang tercipta dari hasil rumusan para tokoh yang telah bergelut pada tatanan kehidupan masyarakat hingga lembaga yang nantinya dapat mengembangkan SDM. *Ma'had Aly* dapat dikatakan *center of excellence* yang terpusat bagi pengembangan SDM dan juga agar dapat menata moralitas yang lebih menekankan pada kehidupan di masyarakat, juga karakter yang kuat. Hal tersebut sesuai ungkapan Nashori, “Ada lima karakter santri yang dapat dikatakan sebagai modal ketika setelah mengabdikan

¹ Gareth R. Jones, *Organizational Theory : Text and Cases* (Addison Wesley, 1995), 22.

² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Darus Sunah, 2015), 25.

pada masyarakat, yaitu memiliki karakter (1) kebersyukuran, 2) keadilan, 3) kebaikan hati, 4) kewargaan, dan 5) harapan.³

Pada surah At-taubah: 122 di jelaskan sebagai berikut,

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Artinya: “Tidak seharusnya sebagai orang yang beriman mesti pergi berperang semua. Setidaknya pergi dari setiap kumpulan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang mereka kembali, supaya mereka berhati-hati. agama dan memberi peringatan kepada kaum mereka.”⁴

Dibutuhkan salahsatu tokoh yang berperan dimasyarakat agar dapat mempengaruhi karakter dan nilai-nilai dalam menata moralitas yang lebih baik.

Diselenggarakanaya program *Ma'had Aly* pada pondok pesantren, dimaksudkan agar dapat mempertahankan nilai-nilai Islamiah yang sekarang mulai tergerus oleh pesatnya perkembangan teknologi dan juga sebagai kurikulum yang berkarakter sesuai dengan para ulama terdahulu. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen kurikulum, seperti pendapat Rusman, “Manajemen kurikulum haruslah yang komprehensif, kooperatif, sistematis, dan sistemis dalam agenda demi mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum yang telah

³ Nashori, *Kekuatan Karakter Santri* (Jurnal Studi Agama Millah, Vol. Xi No. 1 Agustus 2011). (Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, 2011), 17.

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Darus Sunah, 2015), 206.

direncanakan.”⁵ *Ma’had Aly* berusaha mengembangkan kurikulum menjadi kurikulum yang dapat menstimulus bakat mahasantri. Rusman juga mengungkapkan, “Sekolah mempunyai otonomi yang diberlakukan pada lembaga sekolah dan juga pendidikan agar dapat mengelola kurikulum secara mandiri dengan fokus terhadap kebutuhan agar dapat mempercepat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan pada visi dan misi, baik sekolah maupun lembaga pendidikan, dan selalu andil dalam menanggapi kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan”.⁶ *Ma’had Aly* mengemas kurikulumnya menjadi suatu kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia serta mempertahankan tradisi para ulama.

Hal yang menjadi daya tarik untuk ditelusuri, yaitu konstruksi Mudir (kepala sekolah) sebagai pelaksanaan *Ma’had Aly*, menawarkan agenda mewujudkan santri *Ma’had Aly* yang milenial yang dapat menjadikan contoh bagi masyarakat dalam pengimplementasian agama yang secara riil baik dalam keilmuan maupun tingkah laku sebagai mana mestinya yang telah disesuaikan dengan kultur kemasyarakatan, agama, maupun budaya.⁷ Dibutuhkan kajian yang lebih mendalam agar dapat mengetahui dari berbagai sisi liku-liku yang terdapat pada *Ma’had Aly* dalam menanggapi problematika di era milenial ini yang sebagian besar realitas sekitar menggunakan berbagai media sosial baik teknologi maupun kemasyarakatan.

Oleh sebab itu, munculnya pelopor pembaruan di era milenial ini merupakan faktor terpenting yang diperlukan untuk mewujudkan santri

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 3.

⁶ Ibid, 3.

⁷ Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), 6.

Mah'ad Aly yang dapat menularkan nilai-nilai positif bagi masyarakat, agama, maupun budaya. Kekarismatikan kiai sangatlah berpengaruh bagi institusi pondok pesantren terutama dalam pencitraan. Bukan hanya itu, pengaruh mudir juga sangatlah menentukan apakah mundur ataukah maju. Ketika seorang mudir (pemimpin madrasah) *Ma'had Aly* digantikan oleh penerusnya dalam peralihan jabatan institusi *Ma'had Aly*, maka akan mengalami perubahan strategi, periodisasi, kebijakan bahkan metode kepemimpinannya. Hal tersebut berpengaruh pada cabang, bahkan unit pendidikan yang dinaunginya, baik pendidikan formal maupun nonformalnya, termasuk manajemen pengelolaannya.

Signifikansi pesantren dengan *Ma'had Aly* adalah mewujudkan para ulama. Oleh karena itu, peran *Ma'had Aly* juga agar lulusannya dapat menjadikan muslim yang beriman dan bertaqwa.⁸ Selain itu sebagai penerjemah akan makna-makna keislaman dan penyebar ajaran-ajaran Islam di masyarakat. Selain mempertahankan pendidikan Islam tradisional, *Ma'had Aly* selalu memberikan seleksi yang ketat bagi hubungannya dengan dunia luar dan masyarakat, apakah nilai-nilai yang telah direkomendasikan bertentangan dengan nilai-nilai yang telah mendarah daging pada pesantren. Dari hal tersebut, akhirnya terjadi semacam persaingan yang ketat di antara dua kekuatan. Apabila di dalam pemilihan kurikulum tidak seimbang atau menghilangkan di suatu sisi pada salah satu sisi maka dapat menghilangkan keutuhan misi *Ma'had Aly*. Selain itu kedua sisi tersebut ditinggalkan secara bersama-sama,

⁸Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), 5.

maka akan menghilangkan misi dasar pesantren, yaitu mencetak para generasi ulama.

Ali Imron mengemukakan substansi dari manajemen pendidikan, yaitu mencakup pada kurikulum yang di dalamnya terdapat sebuah pembelajaran terhadap peserta didik, juga tenaga pengajar maupun sarana-prasarana, keuangan, juga yang terakhir adalah partisipasi masyarakat. Imron menempatkan aspek kurikulum menjadi hal yang penting dimiliki oleh sekolah. Maka pengelolaan kurikulum melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi menjadi peranan penting bagi terwujudnya tujuan sekolah.⁹

Setelah mengkaji berbagai penelitian, pembahasan terkait kurikulum dilakukan secara sistematis. Apabila menganalisis pendapat Karel A. Steenbrink yang membahas pesantren, di dalam kurikulum pesantren ini banyak menggunakan ungkapan yang bersifat naratif. Hal tersebut bertujuan untuk menjelaskan sebuah interaksi kiai serta gambaran tentang pengajaran Islam, dan kitab-kitab yang dipakai sehari-hari termasuk Al-Qur'an.¹⁰ Oleh karena itu di era milenial ini *Ma'had Aly* dituntut agar dapat menimbulkan kembali sebuah lembaga pendidikan yang produktif, menghasilkan para ulama, dan para pemimpin bagi masyarakat di era milenial. Kriteria lulusan yang dihasilkan dapat langsung dipakai dan memberi wawasan yang lebih bagi masyarakat pengguna lulusan *Ma'had Aly*.

⁹ Ali Imron, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2013), 9.

¹⁰ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, 10-20.

Manajemen kurikulum perlu diselenggarakan pada setiap lembaga pendidikan khususnya sekolah. Menurut Rusman, agar mencapai tujuan pendidikan yang merupakan solusi yang tepat, yaitu kurikulum yang merupakan bentuk rencana pencapaian tujuan yang telah disusun, isi, dan juga mencakup bahan-bahan dan metode dipakai sebagai panduan penyelenggaraan efektivitas pembelajaran.¹¹ Dengan adanya kurikulum maka para pengajar mempunyai acuan bahan mengajar yang dapat ditransformasikan kepada siswa secara bertahap dan selalu memperhatikan kapasitas maupun tingkatannya.

Mengingat bahwa kurikulum merupakan salah satu yang termasuk dari manajemen lembaga yang sangat penting, maka diperlukan pengelolaan kurikulum sebaik-baiknya. Salah satu solusi yang dipaparkan oleh pondok pesantren dengan adanya banyak dinamika pendidikan pondok pesantren telah mengalami pergeseran dan perubahan dari beberapa aspek, seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi.¹² minat masyarakat untuk mendalami ilmu agama semakin melemah. Sedangkan mencoloknya pendidikan formal membuat pendidikan pesantren semakin menjadi pendidikan *salaf*. Ditambah dengan semakin banyaknya para ulama yang mulai wafat sebelum menteransfer keilmuan dan kesalehan kepada generasi penerusnya sehingga muncul kerisauan dikalangan para ulama akan punahnya khazanah ilmu-ilmu keislaman khususnya fiqh dan hadis.¹³

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo, 2012), 3.

¹² H.E. Badri dan Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), 15.

¹³ Ahmad Arifi, *Politik Pendidikan Islam Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi* (Yogyakarta: Teras 2010), 104-108.

Keperihatinan para ulama akan punahnya Khazanah ilmu agama Islam telah melahirkan sebuah ide untuk dapat mewujudkan lulusan dan membentuk program pendidikan tinggi pasca pesantren yang diberi istilah sebutan *Ma'had Aly*. Program ini merupakan program jenjang pendidikan lanjutan bagi para santri yang telah menyelesaikan pendidikannya dalam waktu tertentu di pesantren. *Ma'had Aly* dibentuk dengan tujuan untuk mencetak kader-kader ulama yang *faqihuddin* dan berkualitas baik di bidang ilmiah maupun amaliah.¹⁴

Tuntutan zaman yang semakin berkembang, *Ma'had Aly* pada pondok pesantren juga harus dapat menjadikan sebuah lembaga agama Islam pendidikan tinggi sejatinya melakukan pendidikan agama yang lebih mendalami bidang Islam yang berbasis kitab kuning. Didirikan *Ma'had Aly* juga bertujuan untuk mengembangkan ilmu agama Islam berbasis kitab kuning agar lulusannya menjadi pakar bidang ilmu agama Islam (*Tafaqquh Fiddin*).¹⁵

Pondok Pesantren Lirboyo merupakan salah satu pondok yang telah menerima SK izin pendirian *Ma'had Aly*. Peraturan menteri selain hanya memastikan legalitas sistem pendidikan nasional, juga untuk memperjelas komitmen pemerintah untuk kesetaraan *Ma'had Aly* dengan lembaga pendidikan tinggi dari lembaga-lembaga keagamaan dan pada umumnya.¹⁶

Ma'had Aly merupakan lembaga pendidikan formal tingkat tinggi dalam dunia pondok pesantren Salafiyah. Hal ini sesuai dengan UU RI nomor

¹⁴ Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 177.

¹⁵ Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 Tentang *Ma'had Aly*

¹⁶ SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3002 Tahun 2016 Tentang Izin Pendirian *Ma'had Aly*.

12 tahun 2012 tentang perguruan tinggi pasal 1 ayat 2 bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah, dan pada bagian keenam tentang pendidikan keagamaan pasal 30 ayat 2 ditegaskan bahwa pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 berbentuk Universitas Institut Sekolah Tinggi akademi dan dapat berbentuk *Ma'had Aly*.

Karena Pondok Pesantren Lirboyo berada di Desa KH. Abdul Karim, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri Jawa Timur ini, baru bisa menerapkan model manajemen kurikulum *Ma'had Aly*. Ketetapan *Ma'had Aly* di Lirboyo diresmikan dalam sidang paripurna kuartal II & III MHM pada tanggal 9 Februari 2018, oleh pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo.¹⁷ Dalam segi manajemen kurikulum, Pondok Pesantren Lirboyo diharuskan memiliki kurikulum yang selalu berkembang dan selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan terutama menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di era digital ini. Mulai dari kurikulum yang selalu berkaitan dengan tujuan, bahan ajar atau isi dan proses dalam pendidikan, maka kurikulum berupaya menjaga esensi pendidikan.

Kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo telah menggunakan manajemen perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi oleh lembaga. Hal tersebut dilakukan pembagian-pembagian setiap lembaga, sehingga akan menambah efektifitas setiap kegiatan dengan menggunakan sistem pengorganisasian yang baik, dan diselenggarakan oleh badan yang dibentuk oleh keturunan pendiri pondok pesantren.

¹⁷<https://Lirboyo.Net/Surat-Ketetapan-Mahad-Aly-Mhm>.

David Pratt mengungkapkan, “Kurikulum merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh lembaga yang formal dan informal.”¹⁸ Lewis dan Miles juga berpendapat, “Kurikulum adalah segala teknik dan nilai-nilai yang dirangkai dalam suatu kegiatan untuk memberi kesempatan mengenyam pendidikan melalui berbagai pengalaman.”¹⁹ Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa kurikulum merupakan organisasi yang terbentuk dalam rangka menjalankan sebuah agenda dalam mentransfer nilai-nilai maupun pengetahuan dengan fasilitas lembaga formal maupun informal.

Implementasi kurikulum secara tertulis ini dijadikan sebuah patokan penyelenggaraan pendidikan. Tercermin pada segala efektivitas berjalannya kurikulum yang menjadi suatu panduan berjalannya kurikulum dari mulai tingkatan rendah sampai yang paling atas pada suatu kegiatan yang terlaksana di Lirboyo harus mengikuti tatanan HSI (hasil sidang istimewa) dan di situ juga berlandaskan hasil musyawarah antara pengajar, berdasarkan problematika antara pengajar maupun peserta didik dan akhirnya menghasilkan sebuah rumusan yang tertulis pada suatu buku yang dinamakan buku HSI. Berdasarkan wawancara dan observasi kegiatan pembelajaran *Ma'had Aly* Lirboyo, terdapat empat jenis kegiatan yang menjadi faktor utama dalam penyelenggaraan *Ma'had Aly* Lirboyo, yaitu disebut: intrakurikuler, ekstra-kurikuler, kurikuler tambahan, dan kurikulum tersembunyi.

¹⁸David Pratt, *Curriculum Design and Development* (USA: Harcourt Brace Jovanovich, Publishers, 1980), 4.

¹⁹J. Gallen Saylor dan William M. Alexander, *Planning Curriculum for Schools* (USA: 1973), 2.

1. Intrakurikuler
Kegiatan yaitu intra seperti: Perkuliahan Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadis, Ilmu Hadis, Ahkam, Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, Usul Fiqih, Kaidah Ushul dan Fiqih, Ilmu Akhlak, Ilmu Balaghah, Ilmu Falak, Kebangsaan, Muhafadhoh
2. Ko kurikuler
Kegiatan kokurikuler, yaitu seperti: Ilmu Tafsir dan Ilmu Hadis, Fiqih, Ushul Fiqih, Kaidah Fiqih
3. Ekstrakurikuler yaitu:
Kegiatan ekstrakurikuler yaitu yang mencakup pada bagian: Sertifikasi Al-Qur'an, Ubudiyah, Syafari Romadlon Risalah, Khidmah Masyarakat
4. *Hidden* Kurikulum
Terdapat pula kegiatan kurikulum tersembunyi pada pelaksanaannya pada Ma'had Aly Lirboyo ini yaitu:
 - a. meningkatkan kedisiplinan untuk semakin diperketat. Dalam hal ini, mahasantri diharuskan tepat waktu dan menjaga akhlak terhadap guru, senior, maupun pengasuh.
 - b. pengajar *Ma'had Aly* Lirboyo adalah mereka yang berkhidmah pada sang guru sebagai balas budi terhadap guru dan juga sebagai timbal balik dalam mentransformasikan sikap, memberi pelajaran tentang moralitas, ilmu pengetahuan, dan juga hal-hal yang baik kepada santri dan juga masyarakat setempat.
 - c. selalu menaati nasihat guru maupun *masyayyikh*.²⁰

Teknik pembelajaran yang diterapkan ketika berjalannya kegiatan pembelajaran *Ma'had Aly* Lirboyo menggunakan metode yang lebih fokus pada metode klasik, metode *wetonan*, teknik hafalan, aktivitas tanya jawab atau musyawarah, kegiatan ceramah, dan teknik diskusi.²¹

Dalam peroses pendidikan *Ma'had Aly* Lirboyo, diperlukan pelaksanaan manajemen kurikulum agar kurikulum yang telah direncanakan sesuai dengan *output* yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu, pelaksanaan kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo selaras dengan objek yang telah direncanakan dan evaluasi dapat memperbaiki maupun mengembangkan kurikulum. Dengan demikian, proses belajar dapat berjalan lebih efisien, efektif, dan optimal.

²⁰ Obserfasi, 28 November 2019.

²¹ Obserfasi, 28, November 2019.

Manajemen kurikulum juga dapat memberdayakan berbagai pengalaman belajar, sumber belajar, maupun komponen kurikulum.

Dalam bahasan ini, aspek yang akan diangkat adalah manajemen kurikulum pada *Ma'had Aly* Lirboyo yang di dalamnya terdapat pengurus maupun pengajar yang bergelut pada tatanan manajemen kurikulum. Dengan adanya kesenjangan antara kurikulum klasik yang masih diterapkan pada *Ma'had Aly* Lirboyo demi mempertahankan eksistensi pondok pesantren dengan tuntutan *output* agar mewujudkan santri milenial dan dapat bersaing secara profesional. Untuk itu, penulis mengangkat studi kasus *Ma'had Aly* Lirboyo. Dalam pandangan peneliti, Pondok Pesantren Lirboyo yang sejak zaman dahulu mempertahankan eksistensi sebagai pendidikan salaf yang terus berevolusi, kini mulai menyelenggarakan program kurikulum *Ma'had Aly* agar dapat mencetak santri yang milenial.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana desain kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo Kediri dalam mewujudkan santri milenial ?
2. Bagaimana struktur kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo Kediri dalam mewujudkan santri milenial?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo Kediri dalam mewujudkan santri milenial ?

4. Bagaimana hasil kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo Kediri dalam mewujudkan santri milenial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan desain kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo Kediri dalam mewujudkan santri milenial.
2. Untuk menggambarkan struktur kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo Kediri dalam mewujudkan santri milenial.
3. Untuk mengungkapkan pelaksanaan kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo Kediri dalam mewujudkan santri milenial.
4. Untuk mengungkapkan hasil kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo Kediri dalam mewujudkan santri milenial.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat lebih memberikan manfaat bersifat teoretis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis
 - a) Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah sebagai salah satu kerangka teoretis dalam melihat manajemen kurikulum *Ma'had Aly* yang berorientasi pada pondok pesantren.

- b) Penelitian ini juga harus memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan manajemen kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo Kediri pada lembaga pendidikan agama islam di pondok pesantren.
- c) Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi berikutnya dalam pengembangan penelitian terkait dengan manajemen kurikulum *Ma'had Aly*.

2. Kegunaan Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ilmiah bagi pembaca dan penulis.
- b) Memberikan masukan bagi penyelenggara *Ma'had Aly* pada pondok pesantren dalam dalam manajemen kurikulum *Ma'had Aly*.
- c) Memberikan masukan bagi pengurus pondok untuk mengelola *Ma'had Aly* dalam manajemen kurikulum pondok pesantren.
- d) Memberikan masukan bagi kepala madrasah (*mudir*) dalam mengimplementasikan *Ma'had Aly* pada pondok pesantren untuk mengelola kurikulum *Ma'had Aly* pada pondok pesantren.
- e) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi bagi para peneliti di bidang manajemen kurikulum pondok pesantren untuk mengkajinya lebih lanjut sehingga dapat memperkaya teori khususnya dalam manajemen kurikulum *Ma'had Aly*.

E. Penegasan Istilah

Agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep yang terdapat pada disertasi ini, maka penulis, memberikan penegasan istilah untuk mendefinisikan kata kunci pada tema yang telah di susun sehingga mendapatkan sebuah penegasan secara konseptual maupun secara operasional.

1. Penegasan Istilah

- a) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan ketentuan mengenai tujuan dan isi pengajaran atau bahan dan metode yang digunakan untuk memandu kegiatan belajar mengajar.²²
- b) Manajemen kurikulum adalah usaha maupun upaya yang dilakukan secara bersama agar dapat memperlancar pencapaian tujuan pengajaran yang telah direncanakan, khususnya meningkatkan kualitas maupun interaksi belajar mengajar.²³
- c) Mah'ad Aly ini adalah lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada studi Islam murni dari program pondok pesantren.
- d) Pondok pesantren merupakan pendidikan tradisional yang sebagian besar santrinya tinggal bersama dalam rangka belajar (*Tholabul Ilmi*) di bawah arahan guru atau panggilan yang lebih akrab di masyarakat kiai dan juga mempunyai tempat untuk menginap santri.²⁴

²² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (*Sisdiknas*), (Jakarta: Sinar Grafika).

²³ S. Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesi* (Jakarta:PT Ardadizya Jaya, 2005), 5.

²⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Setudi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S, 1983) 18.

- e) Madrasah adalah sekolah umum yang kurikulumnya terdapat pelajaran keislaman.²⁵
- f) Santri milenial adalah santri yang mampu menciptakan ide-ide (gagasan) mampu menjadi kritis, kreatif dan konstruktif, objektif serta analitis di tengah perkembangan teknologi dan penggunaanya sebagai media dakwah.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan kajian di atas, maka secara operasional, manajemen kurikulum *Ma'had Aly* dalam mewujudkan santri milenial terkait dengan desain kurikulum, struktur kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan hasil kurikulum yang terdapat di *Ma'had Aly* dan merupakan persoalan yang cermat untuk lebih mendalami proses manajemen kurikulum *Ma'had Aly* yang menjadi kegiatan pengurus pondok dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren dengan maksud dan tujuan mempertahankan eksistensi pondok pesantren dan mewujudkan santri milenial yang sesuai dengan tuntutan zaman.

²⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 184.